

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Nanda Ceria yang beralamat di Jalan Raya Pantura Losarang Desa Losarang (samping Balai Desa Losarang) Kec. Losarang Kab. Indramayu dengan jumlah anak sebanyak 16 orang siswa terdiri dari 10 siswa perempuan, 6 siswa laki-laki. Alasan memilih lokasi tersebut karena: (1) kondisi pemahaman anak dalam mengenal konsep pengukuran berat masih kurang memahami dengan baik, (2) kondisi guru belum mampu melaksanakan pembelajaran tentang konsep pengukuran berat dengan baik, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai, (4) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan yaitu diadaptasi dari model Elliot yang terdiri dari komponen penelitian tindakan berupa studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Desain penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

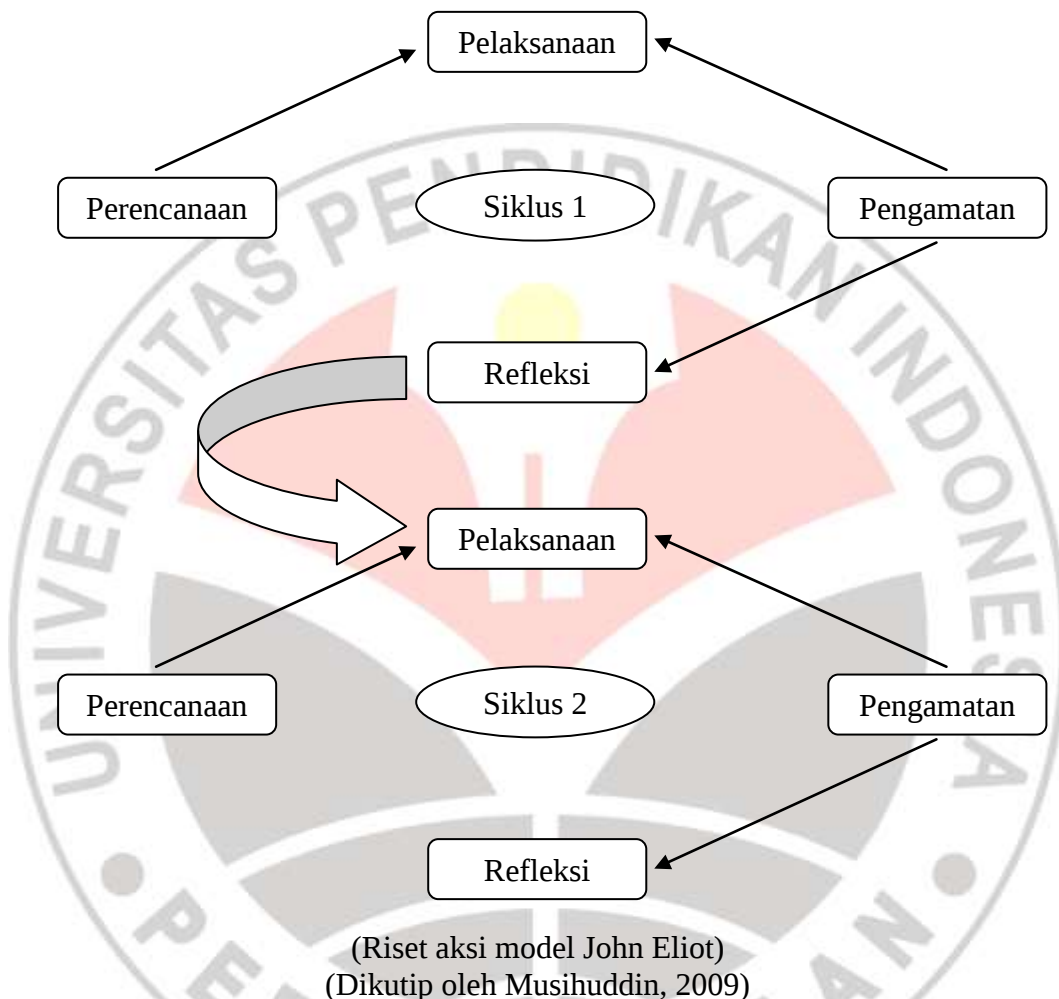
1. Studi Pendahuluan. Dilakukan sebagai langkah awal penelitian yang bertujuan mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk merencanakan tindakan, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu pada pembelajaran matematika khususnya pemahaman anak terhadap konsep pengukuran berat yang perlu segera mendapat pemecahan. Peneliti menemukan masih banyak anak yang belum paham dan menguasai konsep pengukuran berat, seperti menjelaskan konsep berat dan ringan, membandingkan berat kedua benda, mengelompokkan benda yang berat dan ringan, dan beranggapan bahwa benda yang memiliki ukuran yang besar yaitu lebih berat dari benda yang memiliki ukuran lebih kecil. Dilihat dari masalah yang ada, peneliti berinisiatif untuk mencoba menggunakan metode

pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika khususnya pada konsep pengukuran berat di TK Nanda Ceria.

2. **Perencanaan Tindakan.** Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) menentukan kelas dan waktu penelitian, (2) mendiskusikan dan menyusun pedoman umum untuk melakukan aktivitas pembelajaran matematika, (3) membuat skenario rencana pembelajaran untuk memahami konsep pengukuran berat yaitu terdiri dari tujuan pembelajaran, materi yang hendak disampaikan, menentukan media sebagai sarana pelengkap, dan pelaksanaan pembelajaran, (4) membuat pedoman observasi untuk mencatat kondisi atau situasi di dalam kelas ketika anak dan guru sedang melakukan aktivitas pembelajaran, (5) merancang format evaluasi untuk melihat “Apakah metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat?”, dan (6) berdiskusi dengan peneliti mitra untuk melihat perkembangan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.
3. **Pelaksanaan Tindakan.** Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu siklus yang berulang karena PTK bersifat siklus dan semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya yang terdiri atas empat tahapan, yaitu membuat perencanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan melaksanakan refleksi. Oleh karena itu, proses tersebut terus-menerus dilakukan dengan prosedur yang sama sehingga masalah yang muncul dapat teratasi dengan adanya perubahan yang lebih baik.
4. **Refleksi.** Pada tahap ini, hasil observasi yang dilakukan secara terus menerus dijadikan dasar sebagai bahan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai mitra dengan cara mendiskusikan hasil observasi kegiatan pelaksanaan tindakan.

Adapun gambaran desain penelitian yang akan dilakukan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas



C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengamati perkembangan kemampuan anak. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang peningkatan kemampuan memahami konsep pengukuran berat dalam pembelajaran matematika.

Fifit Triana Dewi, 2013

Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Nanda Ceria Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2006:57) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas akan semakin meningkat. Menurut Wardhani (2007: 14) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan umum memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hopkins (dalam Wuriatmadja, 2008:11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah suatu kajian refleksi oleh pelaku tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas serta memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan terhadap tindakan-tindakan dalam kondisi praktek pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam proses pengkajian yang berulang-ulang dengan 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pertama, pada tahap ini peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan secara matang dengan guru dan pihak sekolah. Kedua, tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Ketiga, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan.

Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum

berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Metode ini dapat memberikan penawaran terhadap masalah yang selama ini dihadapi baik oleh guru maupun anak di TK Nanda Ceria pada pembelajaran memahami konsep pengukuran berat, serta dapat meningkatkan keterampilan guna dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

D. Definisi Operasional

1. Konsep Pengukuran Berat

Konsep-konsep pengukuran berat sederhana yang diperkenalkan kepada anak seperti mengukur panjang-pendek, besar-kecil, kosong-penuh, atau pada ukuran kurang-lebih, misalnya lebih berat atau lebih ringan (Sriningsih, 2008:29). Tahap awal untuk mengenalkan konsep pengukuran berat pada anak usia dini adalah (1) mengenal atribut berat, seperti mengucapkan kosakata berat dan ringan, (2) mengelompokkan antara konsep berat-ringan, seperti mengelompokkan benda yang memiliki konsep seimbang atau sama berat, mengelompokkan benda-benda yang memiliki ukuran yang berat, mengelompokkan benda-benda yang memiliki ukuran yang ringan, (3) memperkirakan dan membandingkan menurut konsep ukuran berat-ringan, seperti membuat perkiraan berat beberapa benda, membandingkan antara benda yang berat dengan benda yang ringan, (4) mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling ringan ke paling berat atau sebaliknya, seperti mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling ringan ke paling berat, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling berat ke paling ringan, (5) memahami cara mengukur menggunakan satuan non standar dan standar, seperti mengukur berat benda dengan menggunakan neraca (timbangan) buatan secara tepat, mengukur berat benda dengan menggunakan neraca (timbangan) secara tepat, dan (6) memilih dan menggunakan satuan dan alat yang tepat untuk mengukur, seperti memilih alat ukur standar yang tepat untuk mengukur berat benda, memilih alat ukur neraca (buatan) untuk membandingkan berat benda, mencari suatu alat ukur yang dapat digunakan menurut fungsinya.

2. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Menurut Suherman (1993: 6), mendefinisikan “pada penemuan terbimbing pendidik memberikan petunjuk, arahan-arahan, pernyataan-pernyataan atau dialog sehingga sampai pada suatu kesimpulan tentang materi yang diajarkan”, kadang bimbingan yang diberikan pendidik tergantung pada kemampuan siswa dan topik yang dipelajari. Dari langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terbimbing yang diungkapkan oleh Carin (dalam Prasetya, 2009), berikut adalah langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terbimbing yang dapat diterapkan di TK:

- a. Guru menentukan tujuan awal yang akan dipelajari oleh anak,.
- b. Guru memilih kegiatan yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
- c. Guru sebaiknya mencoba terlebih dahulu kegiatan yang akan diberikan kepada anak untuk mengantisipasi kemungkinan anak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya
- d. Guru menentukan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangan yang akan dicapai
- e. Guru menyiapkan alat dan bahan secara lengkap sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak.
- f. Guru membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak.
- g. Guru menyediakan sesuatu mengandung masalah dan mengecek pemahaman anak terhadap masalah yang digunakan sebelum memulai kegiatan.
- h. Guru memberikan bantuan dan arahan kepada anak sebelum kegiatan dilakukan agar anak menggunakan alat media dengan aman.
- i. Guru mengamati setiap anak selama kegiatan berlangsung dan memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang akan dicapai.

- j. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengumpulkan dan menggunakan data sehingga mereka memperoleh pemahaman baru.
- k. Guru mendengarkan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan responnya masing-masing.
- l. Guru membimbing anak menganalisis kembali hasil eksplorasinya sendiri dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada tujuan pencapaian pendidikan.
- m. Guru membantu anak untuk menemukan kesimpulan pada setiap jenis kegiatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai keobjektifan dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat agar masalah yang akan diteliti dapat terefleksi dengan baik. Adapun penggunaan instrumen pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, dengan kata lain pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Pengamatan ini dapat menggunakan lembar observasi, adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan anak selama penelitian berlangsung juga fasilitas dan sumber belajar yang mendukung efektivitas pembelajaran matematika dalam memahami konsep pengukuran berat dengan mencantumkan tanda checklist (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam

satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah pedoman observasi kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat pada Anak Taman Kanak-Kanak

No	Indikator	Item	Penelitian		
			BSH (3)	MDP (2)	BT (1)
1.	Mengenal atribut berat	Menjelaskan konsep berat			
		Menjelaskan konsep ringan			
		Menjelaskan konsep seimbang			
2.	Mengelompokkan antara konsep berat-ringan	Mengelompokkan benda yang memiliki konsep seimbang atau sama berat			
		Mengelompokkan benda-benda yang memiliki ukuran yang berat			
		Mengelompokkan benda-benda yang memiliki ukuran yang ringan			
3.	Memperkirakan dan membandingkan menurut konsep ukuran berat-ringan	Membuat perkiraan berat beberapa benda			
		Membandingkan antara benda yang berat dengan benda yang ringan			
4.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling ringan ke paling berat atau sebaliknya	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling ringan ke paling berat			
		Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling berat ke paling ringan			
5.	Memahami cara mengukur menggunakan satuan non standar dan standar	Mengukur berat benda dengan menggunakan neraca (timbangan) buatan secara tepat			
		Mengukur berat benda dengan menggunakan neraca			

Fifit Triana Dewi, 2013

Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Nanda Ceria Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(timbangan) secara tepat			
6.	Memilih dan menggunakan satuan dan alat yang tepat untuk mengukur	Memilih alat ukur standar yang tepat untuk mengukur berat benda			
		Memilih alat ukur neraca (buatan) untuk membandingkan berat benda			
		Menunjukkan suatu alat ukur yang dapat digunakan menurut fungsinya			

(sumber: Priyanty (2011) disesuaikan dengan kebutuhan)

Keterangan:

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (3)

MDP = Masih Dalam Proses (2)

BT = Belum Terlihat (1)

Berikut adalah pedoman observasi guru dalam menguasai tahapan pembelajaran penemuan terbimbing:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Guru
Berkaitan dengan Pelaksanaan Kemampuan Memahami Konsep
Pengukuran Berat Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

No	Aspek yang Diamati	Apakah Guru Melaksanakannya		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran dengan pengkondisian agar anak fokus dengan cara mengajak anak bernyanyi			
2.	Guru menjelaskan dan mengecek pemahaman anak terhadap masalah yang harus anak selesaikan			
3.	Guru mengajak anak untuk membagi kelompok 4 atau 5 anak perkelompok			
4.	Guru menyediakan alat sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh masing-masing kelompok			
5.	Guru memberikan bantuan dan arahan kepada anak sebelum kegiatan dilakukan agar anak menggunakan alat media dengan aman			

Fifit Triana Dewi, 2013

Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Nanda Ceria Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari bahan-bahan yang akan digunakan untuk ditimbang sesuai dengan data masing-masing			
7.	Guru memberi kesempatan pada anak untuk dapat bereksplorasi dengan data masing-masing			
8.	Guru mengamati setiap anak selama kegiatan berlangsung dan memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang akan dicapai			
9.	Guru mengajak anak untuk merapihkan kembali bahan-bahan yang telah selesai digunakan dan mengumpulkan hasil data masing-masing			
10.	Guru mendengarkan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan responnya masing-masing			
11.	Guru membimbing anak menganalisis kembali hasil eksplorasinya dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada tujuan pencapaian pendidikan			
12.	Guru membantu anak untuk menemukan kesimpulan pada setiap jenis kegiatan			

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan secara detail apa yang terjadi di kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dan untuk memperoleh data atau informasi serta melengkapi data yang diperlukan. dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan dan gambar (foto).

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan sesudah berjalan baik dan bagian mana yang belum atau dikatakan sebagai evaluasi diri. Kegiatan refleksi

Fifit Triana Dewi, 2013

Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Nanda Ceria Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.
- b. Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan.

Refleksi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, adalah catatan hasil temuan atau kejadian penting selama proses kegiatan yang dibuat peneliti yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008:197). Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait dengani hasil persepsi guru, aktivitas, dan sikap anak dalam penelitian ini serta evaluasi kegiatannya. Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, kemudian disimpulkan. Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.3
Pedoman Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Tempat penelitian/sekolah :	
Tanggal/Waktu :	
Kegiatan yang dicatat :	
Siklus :	
Observer :	

Hasil Catatan Lapangan:

Sumber: Miles (1984) dan Rochiati (2003) dalam Kunandar (2008)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti bersifat partisipatif kolaboratif. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Untuk menentukan data-data yang tepat dan valid dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi bertujuan untuk mencari data tentang kondisi anak-anak, kejadian yang ada di TK Nanda Ceria, proses pembelajarannya, metode apa saja yang digunakan di TK Nanda Ceria dan lain-lain. Jadi penulis akan lebih mudah untuk menyajikan data yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.

2. Metode Wawancara atau Interview

Pelaksanaan metode ini, penulis ingin mendapatkan data secara langsung melalui wawancara dengan pihak sekolah atau kepada guru-guru di TK Nanda Ceria. Tentang perkembangan anak, prestasi anak, pendapat-pendapat para guru dan gambaran umum objek penelitian di TK Nanda Ceria.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, catatan-catatan dan sebagainya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan ingin mencari data-data apa

saja yang dapat mendukung hasil dari penelitian yang penulis lakukan (sebagai pelengkap data).

G. Analisis Data

Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Menurut Sugiyono (dalam Maryani, 2011:45) aktivitas dalam analisis data interaktif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Paparan data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata dan rapi dengan narasi, grafik atau table sehingga lebih bermakna.

3. Penyimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu dan kesimpulan akhir pada siklus kedua atau terakhir.

Data utama dianalisis yaitu data hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung dengan persentase. Adapun

cara perhitungan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak adalah dengan menggunakan distribusi frekuensi, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi
Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat pada Anak

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	BSH	≥ 35			
2	MDP	25-34			
3	BT	15-24			

Keterangan :

1. Mencari interval

- a. Jumlah indikator/item dikalikan dengan nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)

$$15 \times 3 = 45$$

- b. Hasil perkalian dikurangi jumlah indikator/item

$$45 - 15 = 30$$

- c. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)

$$30 : 3 = 10$$

Berdasarkan perhitungan data di atas maka jumlah interval yang akan ditetapkan pada masing-masing kategori adalah 10. Interval untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Kategori BSH = ≥ 35 , MDP= 25-34, BT= 15-24

2. Mengisi Tally dan Frekuensi (F)

Mengisi kolom *tally* dan frekuensi berdasarkan hasil skor kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak yang terdapat pada lampiran.

3. Mencari Persentase

Fifit Triana Dewi, 2013

Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Pengukuran Berat Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Nanda Ceria Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

X : Jumlah anak

